

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI DASAR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI KOTA SURAKARTA

Kartika Mega Perdana¹, Sigit Santoso², dan Asri Diah Susanti³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

kartikaprdn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause difficulties in learning basic accounting in class X SMK Negeri Surakarta. The research method used is descriptive quantitative research. The population in this study were students of class X SMK Negeri Surakarta. The selected sample was class X students majoring in Financial Accounting at the Surakarta City State Vocational School, totaling 168 students. Sampling using proportional random sampling technique. Data collection techniques used in this study are documentation and questionnaires. The data analysis technique uses Exploratory Factor Analysis with the help of SPSS software version 21 for Windows. The validity of the data was obtained through validity and reliability tests. The results of the study concluded that fourteen factors that cause learning difficulties were formed, namely: 1) motivation, 2) curriculum, 3) home atmosphere, 4) tools, 5) community environment, 6) teacher, 7) health, 8) intelligence, 9) interests, 10) activities in the community, 11) study habits, 12) disability, 13) talent, 14) relationships between families. The motivation factor is the most dominant factor causing difficulties in learning basic accounting in class X SMK Negeri Surakarta with a percentage variance of 35.613%.

Keywords: factor analysis, learning difficulties, basic accounting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas X jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Kota Surakarta yang berjumlah 168 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan *Exploratory Factor Analysis* dengan bantuan software SPSS versi 21 for Windows. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terbentuk empat belas faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: 1) motivasi, 2) kurikulum, 3) suasana rumah, 4) alat, 5) lingkungan masyarakat, 6) guru, 7) kesehatan, 8) intelegensi, 9) minat, 10) kegiatan dalam masyarakat, 11) kebiasaan belajar, 12) cacat tubuh, 13) bakat, 14) relasi antar keluarga. Faktor motivasi merupakan faktor paling dominan penyebab kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Se-Surakarta dengan persentase variansi 35,613%.

Kata kunci: analisis faktor, kesulitan belajar, akuntansi dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus kebutuhan hidup masyarakat berdampak bagi dunia pendidikan, oleh karena itu perlunya segera dilakukan penyesuaian untuk mempersiapkan peserta didik yang siap berkompetisi serta mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk karakter manusia (UU no. 20 tahun 2003). Perubahan yang diharapkan tidak sebatas pengetahuan saja, akan tetapi terdapat aspek lain, seperti hal nya tingkah laku.

SMK merupakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan hasil lulusannya menuju bidang kerja dan profesi tertentu berdasarkan kompetensi keahlian yang diambil di sekolah. Namun dalam persiapan tersebut terkadang mengalami beberapa kendala. Pada SMK jurusan akuntansi mempunyai maksud tidak hanya memberikan pemahaman terhadap siswa, melainkan juga memberikan ketrampilan saat melakukan aktivitas praktikum. Tuntutan pada siswa SMK yang harus mempunyai ketrampilan saat praktek jurusan terkadang menghadapi beberapa hambatan, begitu pula proses pembelajaran dalam mata pelajaran akuntansi dasar kelas X. Begitu pula mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Kota Surakarta. Mata pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X merupakan hal dasar dan wajib di pelajari oleh siswa SMK Jurusan Akuntansi. Pemahaman akuntansi dasar yang dapat berpengaruh pada kompetensi dasar akuntansi selanjutnya, dikarenakan jika kurang memahami materi akuntansi dasar akan berdampak pada materi akuntansi yang selanjutnya contohnya

Akuntansi Jasa Dagang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain : 1) masa transisi siswa SMP ke SMK pada kelas X. Akhirnya tingkat pemahaman akuntansi dasar siswa masih kurang, karena akuntansi ialah mata pelajaran yang baru didapat ketika masuk SMK, 2) proses pembelajaran yang dirasa kurang efektif karena menurut survei yang dilakukan Kemendikbud, lebih dari 85% guru masih sekedar memberikan soal, tugas-tugas, dan hanya 40% hingga 50% kegiatan dengan buku teks, 3) beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran jarak jauh antara lain tingkat konsentrasi dan semangat belajar yang kurang maksimal, kontrol diri saat memakai gadget, fasilitas belajar yang masih belum memadai, dan masalah yang lain. Hal itu sama dengan pemaparan guru mata pelajaran tersebut, bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, dilihat dari ketidakaktifan siswa dalam menghadiri pembelajaran jarak jauh, dalam tanya jawab di diskusi, serta keterlambatan bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) menurut data nilai UTS mata pelajaran Akuntansi Dasar semester 1 siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Kota Surakarta masih banyak yang dibawah KKM.

Penelitian (Lestyanawati, R & Widyantoro, A. 2020) juga menyatakan bahwa permasalahan pengajaran yang muncul antara lain: ketidakmampuan guru dalam mengakses teknologi, fasilitas sekolah dalam mendukung e-learning, kesulitan dalam menjelaskan materi, keterbatasan siswa dalam mengakses internet, latar belakang keluarga siswa yang kurang

mampu secara ekonomi, dan sistem dukungan orang tua. Penelitian oleh (Sintadewi, Artini & Febryan : 2020), juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada faktor internal antara lain kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Faktor eksternalnya guru kurang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Penelitian oleh (Halim, Rahman, Zamri & Mohtar : 2018) dan (Sumanaskera, Hamid, Khatibi & Azam : 2021) mengatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat dan memotivasi anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Akuntansi Dasar kelas X terganggu. Menurut (Slameto, 2015: 2), proses belajar ialah proses peralihan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara individu dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seorang dikatakan belajar ketika ada perubahan dalam dirinya misalnya orang yang belum bisa membaca lalu dia belajar dan akhirnya bisa membaca, menandakan bahwa ada proses belajar pada dirinya. Hal ini serupa dengan teori belajar kognitif oleh Ausebel, proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menyesuaikan pengetahuannya sendiri dengan pengetahuan baru (pembelajaran menjadi bermakna/ *meaning full learning*).

Ketika siswa tidak dapat mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki, maka disitulah siswa mengalami kesulitan belajar, yang menyebabkan ketidakpahaman pada suatu pembelajaran

(Kompri, 2017:176). Kesulitan belajar ialah situasi dimana siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ditandai dengan prestasi belajar yang rendah, karena adanya gangguan baik dalam diri siswa ataupun hambatan dari lingkungan luar. Berikut tabel simpulan faktor kesulitan belajar dari beberapa ahli :

Tabel 1. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Faktor	Dalyono (2010: 230-247)	Ahmadi & Supriyono (2013: 78-93)	Slameto (2015: 54-72)
Internal	1. Faktoriologi a. Sakit b. Kurang Sehat c. Cacat tubuh 2. Faktor Psikologis a. Intelegensi b. Bakat c. Minat d. Motivasi	1. Faktor Fisiologis a. Sakit b. Kurang Sehat c. Cacat Tubuh 2. Faktor Psikologis a. Intelegensi b. Bajat c. Minat d. Motivasi e. Kesehatan Mental	1. Faktor Fisiologis a. Kesehatan b. Cacat Tubuh 2. Faktor Psikologis a. Intelegensi b. Perhatian c. Minat d. Bakat e. Motivasi f. Kematangan g. Kesiapan 3. Faktor Kelelahan
Eksternal	1. Faktor Lingkungan Keluarga a. Faktor Orang Tua b. Suasana Rumah c. Ekonomi Keluarga 2. Faktor Sekolah a. Guru b. Sarana dan prasarana c. Kurikulum d. Waktu 3. Faktor Mass Media dan Lingkungan Masyarakat a. Mass Media b. Teman bergaul c. Lingkungan Tetangga d. Aktivitas dalam masyarakat	1. Faktor Keluarga a. Orang Tua b. Suasana Rumah c. Keadaan Ekonomi Keluarga 2. Faktor Sekolah a. Guru b. Faktor alat gedung c. Kondisi Kurikulum d. Waktu Sekolah dan disiplin kurang 3. Faktor Mass Media dan Lingkungan Belajar a. Mass Media b. Teman bergaul c. Corak kehidupan tetangga d. Aktivitas dalam masyarakat	1. Faktor Lingkungan Keluarga a. Orang Tua b. Relasi antar keluarga c. Suasana Rumah d. Ekonomi Keluarga e. Pengertian Orang Tua f. Latar belakang Kebudayaan 2. Faktor Sekolah a. Metode mengajar b. Kurikulum c. Relasi guru dengan siswa d. Relasi siswa dengan siswa e. Kedisiplinan sekolah f. Alat pengajaran g. Waktu sekolah 3. Faktor Masyarakat a. Kegiatan siswa dalam masyarakat b. Mass Media c. Teman bergaul d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menyimpulkan enam belas faktor kesulitan belajar siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta yaitu kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, minat, bakat, motivasi, orang tua, suasana di rumah, ekonomi keluarga, guru, alat pengajaran, kurikulum, waktu sekolah, mass media, kegiatan dalam masyarakat, lingkungan masyarakat, sebagai indikator yang akan diteliti. Penelitian faktor kesulitan belajar pada umumnya sudah banyak yang meneliti, namun penelitian ini berbeda. Letak perbedaannya dengan penelitian sebelumnya ialah faktor kesulitan belajar yang akan dianalisis ini terjadi saat pembelajaran daring dengan memilih teori Ausebel karena teori ini lebih berfokus pada keaktifan siswa beserta guru saat pembelajaran daring sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan teori kognitif karena berfokus kepada hal lain dan bukan saat pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kota Surakarta yang memiliki jurusan Akuntansi. Populasinya ialah kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga sebanyak 288 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik propotional random sampling.

Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang disebarakan berupa *Google Form* karena penelitian ini dilaksanakan

pada saat pembelajaran daring. Angket yang disebarakan sebelumnya sudah di uji coba kan dan sudah di uji validitas dan reliabilitas. Dokumentasi meliputi deskripsi umum sekolah, jurnal dan buku pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor eksploratori, yang mana merupakan salah satu teknik pengelompokkan, besar variabel akan dikurangi dengan menggunakan teknik tersebut atau dengan kata lain sejumlah besar variabel dikelompokkan ke dalam sejumlah 'faktor' yang tentu saja lebih kecil Siswandari (2015:153).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Prasyarat

Langkah pertama dalam analisis faktor ialah melakukan uji prasyarat dengan *KMO* dan *Bartletts Test Of Sphericity* dan pengukuran *Measure Of Sampling Adequacy (MSA)* serta *Anti Image*. Tujuannya adalah untuk menilai variabel yang layak atau tidak untuk dilakukan dalam analisis faktor selanjutnya. Hasil uji *KMO* dan *Bartletts Test Of Sphericity* menunjukkan *KMO-MSA* memiliki nilai 0,740 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa bisa dilakukan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya mengukur tingkat validitas dari nilai *Measure of Sampling (MSA)*, berdasarkan perhitungan *MSA* dengan *SPSS Versi 21 for Windows*, kesimpulannya ialah 44 indikator dapat dilakukan analisis selanjutnya karena memenuhi syarat $MSA > 0,50$.

Ekstraksi Faktor

Setelah item memenuhi persyaratan, selanjutnya dilakukan ekstraksi faktor atau penentuan jumlah faktor. Syarat sebelum ekstraksi ialah memeriksa *communalities*. Tujuannya untuk menentukan variabel tersebut mampu menjelaskan faktor baru atau tidak, dengan ketentuan jika nilai *extracted communality* lebih dari 0,50. Kesimpulannya 44 indikator yang di teliti diindikasikan mampu menjelaskan faktor baru dan dapat dilanjutkan ke proses ekstraksi faktor. Hasil dari tabel *total variance explained* pada kolom *Extraction Sams of Squared Loadings* menunjukkan ada 14 komponen yang memiliki *eigenvalue* > 1. Maka dari 14 komponen tersebut layak dipertimbangkan untuk menjadi faktor baru. Faktor yang terbentuk tersebut jika dijumlahkan akan mampu menjelaskan 67,127% dari total varian, sedangkan sisanya yaitu 32,873% dari total varian tidak dapat dijelaskan oleh 14 faktor tersebut.

Rotasi Faktor

Langkah selanjutnya adalah melakukan rotasi faktor. Tujuannya adalah untuk menentukan suatu variabel berdasarkan hasil ekstraksi faktor (Siswandari, 2015 : 155). Rotasi faktor menggunakan metode *Varimax with Kaizer Normalization*. Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* diperoleh informasi *factor loading* masing-masing indikator atas 14 komponen yang terbentuk. Langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan.

Interprestasi Faktor

Interpretasi faktor diperlukan untuk memperjelas hasil analisis faktor yang telah dilakukan dengan memberikan nama terhadap masing-masing faktor baru yang telah terbentuk. Pemberian nama terhadap faktor baru yang terbentuk tersebut peneliti sesuaikan dengan variabel-variabel yang mengelompok pada faktor baru yang telah terbentuk tersebut. Berikut hasil interpretasi faktor kesulitan belajar akuntansi dasar, terbentuk penamaan faktor baru berdasarkan *factor loading* yang paling besar teori (Sutopo & Slamet, 2017 : 187). Faktor-faktor kesulitan belajar Akuntansi Dasar antara lain :

Tabel 2. Hasil Inteprestasi Faktor

Faktor	Indikator	Factor Loading	% of variance	Cumulative %	Penamaan Faktor Baru
1	P17	0,669	17,615	17,615	Motivasi
	P19	0,572			
	P33	0,428			
	P38	0,390			
2	P34	0,751	6,536	24,151	Kurikulum
	P13	0,715			
	P35	0,574			
	P14	0,553			
	P07	0,531			
	P32	0,250			
	3	P22			
P20		0,643			
P18		0,604			
P21		0,552			
4	P30	0,713	5,650	35,613	Alat
	P24	0,660			
	P37	0,457			
	P26	0,383			
5	P45	0,817	4,312	39,925	Lingkungan Masyarakat
	P44	0,768			
	P46	0,498			
6	P28	0,764	3,916	43,841	Guru
	P27	0,709			
	P43	0,045			
7	P02	0,689	3,595	47,436	Kesehatan
	P11	0,467			
8	P08	0,681	3,396	50,832	Intelegensi
9	P10	0,689	3,152	53,983	Minat
	P15	0,589			
	P36	0,411			
	P39	0,400			
10	P42	0,796	3,059	57,042	Kegiatan dalam Masyarakat
	P41	0,783			
11	P16	0,671	2,777	59,819	Kesiapan belajar
	P03	0,554			
	P01	0,551			
	P09	0,174			
12	P05	0,797	2,604	62,423	Cacat Tubuh
	P04	0,772			
13	P12	0,698	2,420	64,843	Bakat
	P29	0,195			
	P40	0,142			
14	P23	0,692	2,284	67,127	Lingkungan Keluarga
	P31	0,231			

Uji Ketepatan Model

Setelah interprestasi faktor perlu dilakukan uji ketepatan model yang dihasilkan dari analisis faktor (Siswandari, 2015: 157). Pada penelitian ini dengan bantuan *software SPSS 22 fpr Windows* untuk menguji ketepatan model dengan melihat tabel *reproduced correlation matrix*. Ketepatan model dapat diperoleh dengan rumus : $[P (P - 1)] : 2 = [44(44-1)] : 2 = 946$. Maka banyaknya kelompok koefisien korelasi yang tidak berubah adalah $946 - 235 = 711$. Kesimpulannya yaitu model atas hasil analisis faktor tepat karena kelompok koefisien yang tidak berubah (711) lebih banyak dari kelompok koefisien korelasi yang berubah (235).

Faktor yang Dominan

Langkah berikutnya ialah mengetahui faktor yang dominan. Faktor kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa Kelas X SMK Negeri Kota Surakarta yang dominan yaitu faktor yang mempunyai total *persentase variansi* yang paling tinggi. Hasil dari data tabel 2 dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi adalah faktor paling dominan dengan *total presentase variansi* sebesar 35,613 %.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat belas faktor kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta. Berikut faktor-faktor yang terbentuk sebagai faktor kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta:

a. Faktor Motivasi

Faktor pertama ini dinamakan faktor motivasi, karena indikator dengan *factor loading* tertinggi merupakan variabel

motivasi. Sejalan dengan (Slameto, 2015: 54-72), motivasi ialah pemicu seseorang untuk tergerak dalam menggapai tujuannya. Dorongan belajar siswa dapat berasal dari diri sendiri, guru beserta orang tua. Ketika ketiganya mempunyai dorongan yang positif untuk belajar maka akan sangat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Apalagi saat ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sangat membutuhkan motivasi, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2017) menyatakan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu penyebab faktor kesulitan belajar.

b. Faktor Kurikulum

Faktor kedua adalah kurikulum. Faktor ini dinamakan faktor kurikulum, karena indikator dengan *factor loading* tertinggi merupakan variabel kurikulum. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa akan menimbulkan kesulitan. (Slameto, 2015: 54-72) mengatakan bahwa kurikulum yang kurang baik menyebabkan siswa kurang baik juga dalam belajar. Contohnya, kurikulum yang padat dan materi pembelajaran yang diatas kemampuan siswa, hal itu akan membawa kesulitan bagi siswa. Maka dari itu di masa pembelajaran jarak jauh ini sangat perlu diperhatikan kurikulum yang sesuai untuk siswa.

c. Faktor Suasana Rumah

Faktor suasana rumah adalah faktor ke tiga, dinamakan faktor suasana rumah,

karena indikator dengan *factor loading* tertinggi merupakan variabel suasana rumah. Keluarga yang harmonis akan sangat mendukung keberhasilan belajar siswa karena dengan suasana rumah yang tidak gaduh atau tidak terjadi pertengkaran dengan anggota keluarga menimbulkan ketenangan bagi siswa apalagi pada saat belajar di rumah.

Beberapa penelitian Cahyani (2019), Chesaria (2015), Sahade (2018), Nurlaili (2020) juga mengatakan bahwa keluarga dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa, seperti sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan suasana rumah yang gaduh lalu siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar, mengalami kesedihan yang berdampak siswa tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran keluar rumah untuk main atau sekedar mencari hiburan, sehingga siswa tidak belajar.

d. Faktor Alat

Faktor ke empat adalah alat, dinamakan faktor alat karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel alat. Alat pelajaran yang kurang lengkap dapat membuat penyajian pembelajaran yang kurang baik serta mempengaruhi keaktifan anak dalam pembelajaran. Slameto (2015) mengatakan bahwa alat pembelajaran dapat memotivasi siswa agar aktif dan mempermudah siswa dalam memperoleh pelajaran serta dapat menguasai topik yang dijelaskan guru dengan baik. Pembelajaran jarak jauh ini

tentunya alat teknologi sangat diperlukan, karena untuk berinteraksi antara guru dan siswa dibutuhkan alat itu misalnya *handphone*.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Faktor ke lima ini dinamakan faktor lingkungan masyarakat karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan mengembangkan kebiasaan yang baik pula. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang kurang terpelajar, penjudi, dan kebiasaan buruk lainnya yang membuat suasana lingkungan kurang nyaman. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk berbuat seperti itu karena sudah hal yang biasa terjadi dilingkungan itu. Penelitian Sahade (2018) juga mengatakan bahwa faktor lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

f. Faktor Guru

Faktor guru ialah faktor ke enam, dinamakan faktor guru karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel guru. Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Guru dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Sari (2017) menyatakan bahwa faktor guru merupakan salah satu penyebab faktor kesulitan belajar. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan hal

pertama bagi guru dan siswa, maka nya perlu penyesuaian bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran seperti apa, agar siswa juga masih bisa paham walaupun pembelajaran jarak jauh.

g. Faktor Kesehatan

Faktor ke tujuh adalah kesehatan, dinamakan faktor kesehatan karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel kesehatan. Indikator tertinggi dalam faktor ini adalah selalu mengantuk saat mengikuti pembelajaran jarak jauh Akuntansi Dasar, maka dari itu menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi yang akhirnya tidak paham dan siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini sependapat penelitian oleh Abbas (2018) menyatakan bahwa faktor kesehatan ialah salah satu penyebab faktor kesulitan belajar.

h. Faktor Intelegensi

Faktor selanjutnya adalah intelegensi. Faktor ke delapan ini dinamakan faktor intelegensi karena *factor loading* tertinggi merupakan intelegensi. Mayoritas nilai ulangan murni siswa yang kurang dari KKM karena siswa mengalami kesulitan memahami materi Akuntansi Dasar. Hal itu menggambarkan kurangnya intelegensi yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya intelegensi memang mempengaruhi keberhasilan belajar, akan tetapi siswa yang mempunyai intelegensi rendah bukan berarti menjadi penghambat dalam menggapai tujuan pembelajaran, sebab belajar bertujuan untuk membuat siswa yang

sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Sependapat dengan penelitian oleh Sari (2017) menyatakan bahwa faktor kemampuan belajar merupakan salah satu penyebab faktor kesulitan belajar.

i. Faktor Minat

Faktor minat adalah faktor ke sembilan, dinamakan faktor minat karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel minat. Indikator tertinggi adalah mencari materi Akuntansi Dasar dari sumber-sumber lain diluar sumber yang diberikan guru. Ketika siswa mempunyai kemampuan mencari materi pembelajaran dari sumber yang lain menandakan siswa memiliki keingintahuan lebih. Siswa yang mengetahui pengetahuan yang lebih banyak dan bervariasi akan mempermudah siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Sependapat dengan beberapa penelitian Cahyani (2019), Rahmadani (2017), Sari (2017) menyatakan bahwa faktor minat merupakan salah satu penyebab faktor kesulitan belajar.

j. Faktor Kegiatan dalam Masyarakat

Faktor ke sepuluh adalah faktor kegiatan dalam masyarakat, dinamakan faktor kegiatan masyarakat karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel kegiatan dalam masyarakat. Indikator tertinggi dalam faktor ini adalah berperan aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Manusia sebagai makhluk yang sosial, yang mana membutuhkan bantuan orang lain dan

berinteraksi dengan orang lain. Siswa juga harus berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya, dengan ikut serta beberapa kegiatan positif yang ada tanpa menghambat belajarnya. sependapat dengan Slameto, (2015: 54-72), kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi siswa, jika dapat memanfaatkan dan mengatur waktu dalam ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat. Kegiatan yang berlebihan tanpa mengontrol waktu, yang seharusnya belajar di rumah akan tetapi terhalang akibat mengikuti kegiatan dalam masyarakat dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

k. Faktor Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan belajar adalah faktor ke sebelas. Faktor kesiapan belajar merupakan penamaan faktor baru. Alasan dinamakan faktor kesiapan karena faktor ini terdiri dari beberapa indikator yang bisa disebut dengan kesiapan. Menurut Slameto (2015: 54-72) hasil belajar akan menjadi lebih baik, jika siswa juga mempersiapkan dengan sungguh-sungguh. Faktor kesiapan ini mempunyai beberapa indikator antara lain belajar Akuntansi Dasar karena ingin menjadi pegawai bank atau yang berhubungan di bidang keuangan. Jika seseorang memiliki sebuah cita-cita, maka paling tidak harus disiapkan sesuai apa yang ia inginkan.

Indikator selanjutnya adalah kondisi badan yang sehat saat mengikuti pembelajaran dan selalu menjaga kesehatan

dengan berolahraga dan mengonsumsi makanan yang sehat. Hal itu termasuk kesiapan, karena siswa harus berusaha menjaga kondisi badan agar tetap sehat. Sependapat dengan beberapa ahli yang diambil oleh peneliti dan penelitian oleh Abbas (2018) bahwa kondisi badan dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

l. Faktor Cacat Tubuh

Faktor selanjutnya adalah cacat tubuh, dinamakan faktor cacat tubuh karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel cacat tubuh. Indikator tertinggi dalam faktor ini adalah semua anggota tubuh berfungsi dengan normal dan tidak ada gangguan. Kondisi kesehatan dan fisik yang baik akan mendukung siswa dalam belajarnya. sebaliknya apabila kondisi fisik yang terbatas, sedikit banyak akan mempengaruhi pada aktivitas belajarnya. Misalnya siswa yang mempunyai gangguan pendengaran, tentu akan menghadapi kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

m. Faktor Bakat

Faktor bakat adalah faktor ke tiga belas dalam penelitian ini, dinamakan faktor bakat karena *factor loading* tertinggi merupakan variabel bakat. Bakat merupakan potensi yang dimiliki siswa. Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda. Slameto (2015: 54-72) bakat dapat mempengaruhi belajar jika yang dipelajari sesuai dengan bakatnya karena siswa senang dan akan lebih giat dalam belajarnya. Sependapat dengan penelitian Cahyani

(2019) bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

n. Faktor Relasi Antar Keluarga

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah relasi antar keluarga. Faktor relasi antar keluarga merupakan penamaan faktor baru. Alasan dinamakan faktor lingkungan karena faktor ini terdiri dari beberapa indikator yang bisa disebut dengan faktor relasi antar keluarga. Faktor ini memiliki indikator dalam lingkungan rumah tidak pernah terjadi cekcok atau pertikaian antar anggota keluarga. Slameto (2015: 54-72) berpendapat bahwa suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar. Beberapa penelitian Sahade (2018), Nurlaili (2020) juga mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

Faktor dominannya adalah faktor motivasi sebesar 35,613 %. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan siap saat mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri Kota Surakarta terdapat empat belas faktor kesulitan belajar yaitu: motivasi, kurikulum, suasana rumah, alat, lingkungan masyarakat, guru, kesehatan, intelegensi, minat, kegiatan dalam masyarakat, kebiasaan belajar, cacat tubuh, bakat, relasi antar keluarga. Faktor dominannya

adalah faktor motivasi sebesar 35,613 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengusahakan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar Akuntansi Dasar pada saat pembelajaran jarak jauh, misalnya mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh, alat pembelajaran yang lebih bervariasi, memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih baik terhadap guru terkait menghadapi pembelajaran jarak jauh.

a. Bagi Guru

Guru sebaiknya dapat menyesuaikan metode mengajar saat pembelajaran daring ini dengan lebih menarik agar siswa tertarik dan menjadi paham saat pembelajaran berlangsung. Menjalin komunikasi yang agar dapat memperlancar pembelajaran akuntansi dasar. Selain pemberian materi dan tugas, sebaiknya guru juga memberikan timbal balik tugas yang sudah dikumpulkan.

b. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menyadari jika mengalami kesulitan belajar maka siswa juga harus berusaha mencari solusinya. Apalagi saat pembelajaran daring ini, siswa dituntut untuk belajar mandiri dirumah. Maka dari itu siswa juga harus aktif dalam pembelajaran, agar siswa paham akan materi yang dijelaskan sehingga hasil

prestasi belajar baik, siswa diharapkan tetap menjaga kesehatan di masa pandemi ini, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, serta tetap menjalin komunikasi terhadap guru, teman, dan orang tua.

c. Bagi Keluarga

Dukungan anggota keluarga juga sangat diperlukan bagi siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga, diharapkan membantu siswa untuk lebih terbuka tentang semua yang siswa alami selama pembelajaran sehingga jika terdapat masalah, keluarga dapat membantu mencari solusi. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang belajar siswa, menciptakan suasana rumah yang tenang dan kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi belajar, karena pembelajaran daring dilakukan dirumah. Selain itu juga memperhatikan kesehatan siswa dan selalu mengingatkan untuk saling menjaga protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Y. H. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6 (1). Dari <https://journal.uin-alaudin.ac.id>
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ausebel, (1963). *The Psychology of Meaningfull Verbal Learning*. New York : Grun and Station
- Cahyani, N., Siswandari, & Hamidi, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalm pembelajaran Spreadsheet Kelas X Akuntansi di SMK.

Jurnal Tata Arta UNS. 5 (2), 24-36

- Chesaria, D. R., Adi, W., & Muchsini, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Tata Arta UNS*. 1 (1), 94-102
- Dalyono, M., (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fadil, M.L., & Ismiyati. (2015) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (2)
- Halim, L., Rahman, N.A., Zamri, R., & Mohtar, L. (2018). *The Role of Parents in Cultivating Children's Interest Towards Science Learning and Careers*. *Kasetsart Journal of Social Sciences*. 190-196. Dari www.elsevier.com/locate/kjss
- Inayati, R., Handayani, S. Kustiandi, J., dkk. (2018). *The Analysis of the Difficulty in Learning Economics Subject Experienced By Students of Favored States Senior High Schools in City of Malang*. *The First International Research on Economics and Business*, 195-210.
- Kharisma, I., & Mawardi. (2018) *Implementation of an environmental-based alternative integrative thematic model to increase meaningfulness and learning outcome*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 51 (3), 154-162. Dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Kompri, (2017). *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademik
- Lestiyawati, R., & Widiyantoro, A. (2020) *Strategies and Problems Faced by Indonesian Teachers in Conducting E-Learning System During Covid-19 Outbreak*. *Journal of Culture, Literature, Linguistics, and English Teaching*, 2 (1), 71-82.
- Nurlaili, F., Hartika, N., & Handayani, S.T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. 3 (2), 187-203
- Putri, Z. (2020, 26 Juli). Survei Kemdikbud: Siswa Sulit Pahami Pelajaran Saat Belajar Jarak Jauh. *Detik News*. Dari <https://news.detik.com/berita/d5108510/survei-kemdikbud-siswa-sulit-pahami-pelajaran-saat-belajar-jarak-jauh>
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gulton, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bipologi Siswa Materi Bioteknologi SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2). 279-285
- Rahmawati, T., & Fitri, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas *Group to Group Exchange*. *Journal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* ,2 (1). Dari <http://ejournal.lppm.unbaja.ac.id/progress>
- Sahade, & Rijal, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1 (1) 1-9. Dari <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND>
- Sari, R. L. A. (2017). Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kelas X IPS Semester Gasal Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, R.A., Melva, S., & Martina, S. (2019). *Analysis of Student Learning Difficulties in the Material of Digestive Systems in Sibolga City High Schools*. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 6 (1). Dari www.arcjournals.org
- Sintadewi, N.M.D., Artini, N.P.J., & Febryan,I. (2020). *Analysis of English Learning Difficulty of Students in Elementary Scholl*. *International Journal of Elementary Education*, 4 (3) 431-438. Dari [https://ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

- Siswandari, (2015). *Statistika Computer Based*. Surakarta: Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumanasekera, G.I.R., Hamid, J.A., Khatibi, A., & Azam. S.M.F. (2021). *Involvement and Style of Parents on Student Motivation towards Student Performance with Moderating Effect of Academic Causal Factors: Development of a Conceptual Model*, *Global Journal Of Management And Business research: A Administration and Management*, 21 (1). Dari www.journalofbusiness.org